

LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN PUSTAKAWAN



Judul Penelitian

PERAN UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA DALAM  
PENERAPAN MANAJEMEN PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE*

Peneliti :

SAMIYATI, S.Sos.  
NIP. 19770606 200312 2 002

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2019  
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2019, tanggal 5 Desember 2018  
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 229/KEP/2019 tanggal 20 Mei 2019  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan  
Nomor: 5826/IT4/LT/2019 tanggal 23 Mei 2019

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
November 2019

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN PUSTAKAWAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Judul Penelitian : Peran UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dalam Penerapan  
Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*) Seni Budaya  
di ISI Yogyakarta

Peneliti

Nama lengkap : Samiyati, S.Sos.

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

NIP : 19770606 201312 2 002

Nomor HP : 0817462351

Alamat Email : samiyati@gmail.com

Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 5.000.000,-

Lama Penelitian : 7 bulan



Yogyakarta, 27 November 2019



Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan

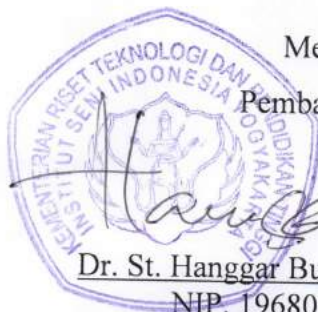
Agustiawan, S.S., M.IP.  
NIP. 19790714200312003

Peneliti

Samiyati, S.Sos.  
NIP. 19770606 200312 2 002

Menyetujui,

Pembantu Rektor I

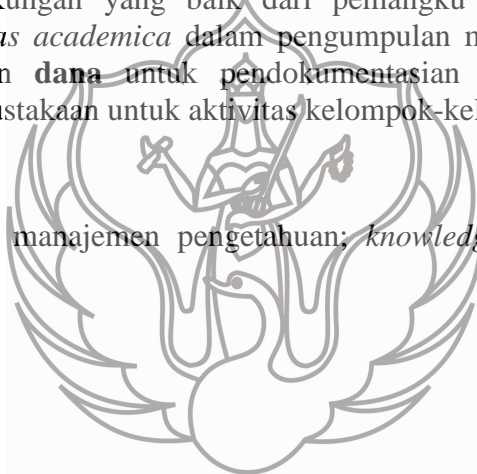


Dr. St. Hanggar Budi Prasetya, S.Sn., M.Si.  
NIP. 19680102 199903 1002

## ABSTRAK

Penelitian ini tentang peran yang dapat dilakukan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dalam mewujudkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) seni budaya di ISI Yogyakarta. Penelitian dimaksudkan untuk menggali solusi dan memecahkan permasalahan manajemen pengetahuan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Manajemen pengetahuan merupakan manajemen aset pengetahuan yang bertujuan untuk menciptakan nilai dan memenuhi kebutuhan institusi (taktis maupun strategis). Manajemen pengetahuan diperlukan untuk menjawab permasalahan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, yaitu: rendahnya tingkat kunjungan dan transaksi peminjaman di perpustakaan; dan belum berfungsinya perpustakaan sebagai pusat deposit di ISI Yogyakarta. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dosen dan pengelola perpustakaan. Sedangkan objek penelitian adalah manajemen pengetahuan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan partisipan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan dapat berperan signifikan dalam penerapan manajemen pengetahuan seni budaya di ISI Yogyakarta dengan mengadopsi konsep manajemen pengetahuan APO (*Asian Productivity Organization*), disertai dukungan yang baik dari pemangku kebijakan, dalam hal: **regulasi** keterlibatan langsung *civitas academica* dalam pengumpulan materi pengetahuan, pembentukan pusat studi dan dukungan **dana** untuk pendokumentasian materi pengetahuan di institut, peningkatan fasilitas perpustakaan untuk aktivitas kelompok-kelompok studi.

Kata kunci: perpustakaan; manajemen pengetahuan; *knowledge management*; perguruan tinggi seni



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Peran UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dalam Penerapan Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*) Seni Budaya di ISI Yogyakarta”.

Penelitian ini terlaksana dengan bantuan dana dari DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2019. Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan laporan penelitian ini berupa: bimbingan, dorongan, saran, dan lain-lain. Sehubungan dengan itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang kembali memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang kepastakawanan.
2. Kepala UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
3. Segenap staf Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini.
4. Segenap staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta yang memberikan semangat dan dukungan dalam penelitian ini.
5. Semua partisipan yang telah meluangkan waktu dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Reviewer, Dr. Nur Sahid, M. Hum dan Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum., yang telah memberikan banyak masukan dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan kemajuan penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga laporan kemajuan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. *Amien*.

Yogyakarta, November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu .....	6
B. Landasan Teori	
1. Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> ) .....	7
2. Jenis Pengetahuan .....	9
3. Manajemen Pengetahuan ( <i>Knowledge Management</i> ) .....	11
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi Seni .....	14
 BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian .....	16
B. Manfaat Penelitian .....	16
C. Luaran Penelitian .....	16
 BAB IV. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian .....	18
B. Lokasi Penelitian .....	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	18
D. Variabel Penelitian .....	19
E. Teknik Pengumpulan Data .....	19
F. Teknik Analisis Data .....	19
G. Uji Keabsahan Data .....	20
H. Sistematika Pelaporan .....	21
 BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas Partisipan .....	22
B. Perpustakaan Seni	
1. Koleksi .....	25
2. Layanan .....	27
3. Pustakawan .....	29
4. Tempat .....	31
5. Aktivitas Perpustakaan .....	33

C. Manajemen Pengetahuan Seni Budaya	
1. Mengidentifikasi Pengetahuan .....	36
2. Menciptakan Pengetahuan .....	53
3. Menyimpan Pengetahuan .....	57
4. Membagikan Pengetahuan .....	64
5. Menerapkan Pengetahuan .....	67
D. Upaya Perpustakaan .....	67
E. Fakta Lain yang Ditemukan .....	81
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA .....	88
NARASUMBER .....	89

#### LAMPIRAN



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Lampiran 2 Jawaban Partisipan

Lampiran 3 Agenda Penelitian

Lampiran 4 Publikasi Ilmiah

Lampiran 5 Surat Keterangan Publikasi

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja

Lampiran 7 Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perguruan tinggi seni adalah tempat *civitas academica* seni berinteraksi dan bersinergi untuk menimba, berbagi, menerapkan, dan mengembangkan ilmu. Keseluruhan aktivitas saling berkaitan dan diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan seni budaya. Bicara tentang ilmu pengetahuan tak dapat dilepaskan dari peran perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi seni, sebagai pusat dokumentasi dan informasi pengetahuan seni budaya mempunyai kewajiban menyediakan sumber referensi yang mendukung proses pengajaran dan penciptaan karya *civitas academica*. Untuk itu, UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta terus berbenah dalam penyediaan sumber referensi, maupun pembenahan lain yang mendukung penilaian akreditasi perguruan tinggi.

Selama dua periode berturut-turut UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta mendapatkan nilai A. Namun, kenyataannya tingkat kunjungan dan transaksi peminjaman di perpustakaan tergolong rendah. Hal ini menimbulkan keprihatinan tersendiri. Di ISI Yogyakarta, masalah minimnya minat kunjung pemustaka tidak semata-mata karena kurangnya minat baca. Sebagai perguruan tinggi seni, pemustaka ISI Yogyakarta mempunyai karakteristik berbeda dengan perguruan tinggi model *research university*. *Civitas academica* lebih banyak membutuhkan informasi khusus dalam proses pembelajaran.



Berdasarkan observasi, salah satu alasan mereka tidak berkunjung ke perpustakaan karena informasi yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan, meskipun informasi tersebut bersumber dari materi intern yang dihasilkan ISI Yogyakarta. Idealnya UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dapat menjalankan fungsi deposit terhadap semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan oleh warga perguruan tinggi (Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi Edisi 3 (2004:4). Perpustakaan dapat menghimpun, menyimpan, melestarikan, dan mendayagunakan karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan lembaga dalam berbagai bentuknya untuk meningkatkan kekayaan referensi lembaga yang dapat diakses secara lebih luas. Diharapkan, dengan penyediaan pengetahuan seni budaya yang beragam dapat meningkatkan budaya kunjung *civitas* ke perpustakaan. Hal ini perlu kolaborasi dan kerjasama dengan semua pihak terkait di institut.

Pemustaka banyak membutuhkan referensi untuk penciptaan karya seni. Referensi karya meluas pada beragam sumber informasi yang dapat diberdayakan. Menurut Savitri (2019: 124), era Industri 4.0 mengubah hal-hal yang saat ini dihargai dan mengubah cara orang menghargainya. Termasuk materi informasi yang dikoleksi perpustakaan. Perpustakaan perlu mengakomodir kebutuhan pemustaka dengan jenis maupun konten koleksi yang mendukung. Dalam borang akreditasi terbaru, jenis dan jumlah koleksi semacam brosur, leaflet, pamflet, dan poster pun harus dimiliki perpustakaan untuk meningkatkan keberagaman koleksi perpustakaan. Era Industri 4.0 ditandai dengan semangat kolaborasi dan mengutamakan dialog untuk mencari solusi. Pustakawan idealnya menjadi kurator

informasi agar dapat membantu pemustaka memecahkan masalah kebutuhan informasi.

Sebagai perguruan tinggi seni tertua di Indonesia, ISI Yogyakarta menghasilkan beragam pengetahuan seni budaya yang dapat dikelola perpustakaan, baik yang bersifat *explicit* (sudah berwujud) maupun *tacit* (masih dalam kepala). Mikke Susanto (2018), mengungkapkan bahwa salah satu khazanah penting dalam seni adalah pengelolaannya. Seindah dan sesensasional apapun seni, tanpa pengelolaan yang benar akan berakibat fatal. Seni tanpa manajemen yang sesuai tidak akan memikat publik. Begitu juga dalam pengelolaan pengetahuan seni, tanpa pengelolaan pengetahuan seni budaya yang baik, perguruan tinggi seni akan kehilangan maha karyanya begitu saja. Pengetahuan seni yang unik akan tetap menjadi milik masing-masing seniman. Manajemen pengetahuan seni budaya yang dikelola perpustakaan akan memunculkan kebutuhan untuk mengakses pengetahuan dan pengalaman atas informasi seni secara terorganisasi.

Perpustakaan dituntut lebih inovatif mengelola sumberdaya pengetahuan. Salah satu cara berinovasi dalam pengelolaan sumberdaya pengetahuan adalah dengan penerapan manajemen pengetahuan seni budaya. Manajemen pengetahuan (*knowledge management*), menurut Alan Frost dalam Andhara et.al (2018:55) adalah manajemen aset pengetahuan yang bertujuan untuk menciptakan nilai dan memenuhi kebutuhan institusi (taktis dan strategis) yang terdiri dari: inisiatif, proses, strategi, dan sistem. Dalam lingkungan akademik, manajemen pengetahuan dilihat sebagai fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi, yaitu:

edukasi, informasi, riset, rekreasi, publikasi, deposit, dan interpretasi (Stoffle dalam Nisa, 2014:271).

Kebutuhan taktis lembaga berkaitan dengan pola dan proses pembelajaran yang mulai bergeser. Mahasiswa belajar secara kolaboratif dan aktif dengan menggunakan banyak sumber informasi. Perpustakaan menjadi wadah sumber informasi yang sangat penting di perguruan perguruan tinggi. Kebutuhan strategis merupakan usaha perpustakaan mempertahankan akreditasi A. Sekaligus, untuk mengembangkan lembaga dengan meningkatkan daya saing ISI Yogyakarta terhadap lembaga kompetitor dalam pengelolaan pengetahuan repositori. Dengan pengelolaan repositori yang baik, peringkat webometrik institut juga dapat ditingkatkan. Keunggulan kompetitif institusi dapat terwujud melalui proses menciptakan nilai, meningkatkan efektivitas, dan produktivitas lembaga. Pencapaian peningkatan kualitas repositori sangat berpengaruh pada penilaian terhadap institut. Tujuan utama penerapan manajemen pengetahuan di perpustakaan adalah menjadikan pengetahuan 'lokal' sebagai aset repositori (*explicit* maupun *tacit*), berupa dokumentasi yang mempunyai nilai tambah, dan menciptakan lingkungan pengetahuan yang kondusif untuk berkarya.

Penelitian ini berusaha menggali peran yang dapat dijalankan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dalam mewujudkan manajemen pengetahuan seni budaya di ISI Yogyakarta. Baik pengetahuan yang sudah berupa dokumen, pengetahuan pada individu, artefak, maupun pengetahuan pada entitas institusi. Rumusan penelitian dalam makalah ini adalah “Bagaimana peran yang dapat

dilakukan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dalam penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) seni budaya di ISI Yogyakarta?”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana peran yang dapat dilakukan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dalam penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) seni budaya di ISI Yogyakarta?”

